

Analisis Gaya Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Khabiburrokhman¹, Abdul Khamid^{2*}, Yusuf Faisal Ali³

¹ Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia

³ STKIP Pasundan Cimahi, Indonesia

✉ Abdulkhamed33@gmail.com*

Abstract

Covid-19 is a highly contagious virus and spreads very quickly throughout the world. This has a broad impact on all segments of social life, including education. Responding to this issue, Indonesian government temporarily eliminates the teaching and learning process in schools and conducts learning from home. Educators are required to be able to provide instruction to students in accordance with this situation and condition faced. The aim of this study was to explore the learning styles of students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang and discovers the most suitable learning media in accordance with the students' learning styles. The method used qualitative research. Documentation, observation, and interview was used in collecting the data. The results showed that visual learning style was the most preferred so instructional videos were found as the most appropriate teaching media. Therefore, it is important for teachers to understand the learning styles of their students as an orientation for determining appropriate learning media.

Keywords: Learning Style, Learning Media, Online Learning

ARTICLE INFO

Article history:

Received

October 11, 2020

Revised

December 20,

2020

Accepted

December 27,

2020

Published by

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Institut Agama Islam Negeri Metro

Website

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019, dunia dihadapkan dengan wabah virus corona, atau yang disebut *Corona Virus Disease 2019* (covid-19). Adanya wabah tersebut, telah berimbas terhadap segala sektor termasuk pendidikan. Menghadapi kondisi tersebut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan aturan program belajar di rumah guna membatasi laju penyebaran Covid-19 sebagai salah satu wujud self-quarantine and social distancing (Abidah dkk, 2020). Belajar dari rumah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi atau disebut juga “dalam jaringan (daring)”, diantaranya adalah menggunakan media sosial (whatsapp, facebook, instagram), google classroom, google form, zoom, video conference, dan lain sebagainya. Pemberlakuan kebijakan pembelajaran secara daring tersebut menuntut para praktisi dan lembaga pendidikan dan orang tua untuk dapat menguasai teknologi dan menyediakan jaringan internet yang memadai bagi para peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar tanpa kendala. Pembelajaran secara daring menghadirkan model pembelajaran baru di Indonesia. Model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan gaya belajar para peserta didik agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar (Marpaung, 2015; Ida, 2020). Gaya belajar ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti visual, auditorial, kinestetik atau perpaduan ketiganya.

DePorter dkk (1999) mengemukakan ada tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (*perceptual modality*). Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar

Doi <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2588>

ISSN Print 2579-3233; Online 2580-068X

Volume 4 Number 2, December 2020, page 211-219

dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh). Setiap individu menggunakan semua indera dalam menyerap informasi. Tetapi, secara umum, individu mempunyai kecenderungan lebih kuat pada salah satu gaya belajar. Sebagian individu mudah menangkap informasi dalam bentuk visual, sebagian yang lain menyukai informasi dalam bentuk verbal. Selain itu terdapat beberapa individu yang lebih mudah menyerap pengetahuan dengan cara praktik dan berinteraksi secara langsung.

Dalam menyikapi kondisi diatas, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Semarang berupaya penuh dalam memfasilitasi pembelajaran daring namun keberhasilan pembelajaran secara daring tersebut saat ini belum tercapai secara maksimal. Hal serupa juga dialami oleh negara lain (Adnan, & Anwar, 2020) karena kurangnya kemampuan ilmu teknologi para praktisi pendidikan yang ada dalam mengikuti program pembelajaran secara daring.

Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa aktivitas belajar daring mahasiswa pada masa tanggap darurat COVID-19 atas kebijakan belajar di rumah “cukup baik”. Dari penelitian tersebut penulis berharap akan mendapatkan hasil yang sama di tingkat Sekolah dengan Langkah dan metode yang sama, akan tetapi yang terjadi berbanding terbalik dengan keadaan dan situasi Ketika daring diterapkan di tingkat bawahnya yaitu setingkat Sekolah menengah atas. Kondisi ini disebabkan karena kemampuan berteknologi dan kematangan jiwa belajar siswa kurang begitu maksimal dibanding dengan mahasiswa yang sudah terlebih dahulu memiliki tingkat kematangan dan kedewasaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih jalan keluar menghadapi problematika yang terjadi di MAN 1 Semarang salah satunya melalui meningkatkan kualitas Media Belajar yang digunakan oleh para guru.

Keberhasilan pembelajaran daring ditentukan oleh berbagai macam faktor. Oleh karena itu, untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara daring maka perlu dilakukan penelitian mengenai gaya belajar siswa sehingga dapat menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas media belajar para guru secara daring di MAN 1 Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya belajar siswa di MAN 1 Semarang dan jenis media pembelajaran yang sesuai dengan diversitas kecenderungan gaya belajar dan kondisi yang ada.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil explorasi gaya belajar siswa di MAN 1 Semarang (Sukmadinata 2005). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kepada siswa dengan teknik *snowball sampling* ((Sugiyono, 2014). Sumber data sekunder yang digunakan yaitu hasil pengamatan guru terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang selama masa pandemi Covid-19.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa foto kegiatan yang sedang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang dan berbagai aktifitas Guru selama proses pembelajaran, peran guru dalam mengelola kelas di masa pandemi covid-19. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tertulis berupa dokumen kurikulum, dokumen pembelajaran, dokumen kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan analisa gaya pembelajaran daring di Masa pandemic Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu (Andi Prastowo, 2012). Proses penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif, maka data yang dikumpulkan akan dianalisa dengan narasi induktif, dan kemudian disajikan secara kronologis-analitis, yaitu dalam bentuk hasil analisis yang berupa rangkaian kalimat yang menggambarkan keadaan nyata dilapangan. (Bodgan , 1998).

Analisis Data dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal yang terpenting, sehingga memberi gambaran yang lebih tajam. Kedua, penyajian data yaitu menyajikan data berupa teks naratif, agar data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah di pahami. Ketiga, *Conclusion Drawing and Verification*. Peneliti berusaha untuk mencari makna dari data

yang dikumpulkannya. Melalui reduksi data, *display* data, dan kemudian menyimpulkan, kesimpulan yang di dapat senantiasa harus di verifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini peneliti mencoba menganalisis seluruh data yang terkumpul dalam penelitian analisis memahami gaya belajar siswa melalui media pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Selanjutnya pengecekan keabsahan dalam penelitian menggunakan teknik Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2014). Dalam tahap ini peneliti mencoba membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh dari responden maupun sumber data lainnya, kemudian menyampaikan hasil kesimpulan yang didapat kepada responden atau sumber data mengenai hasil kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

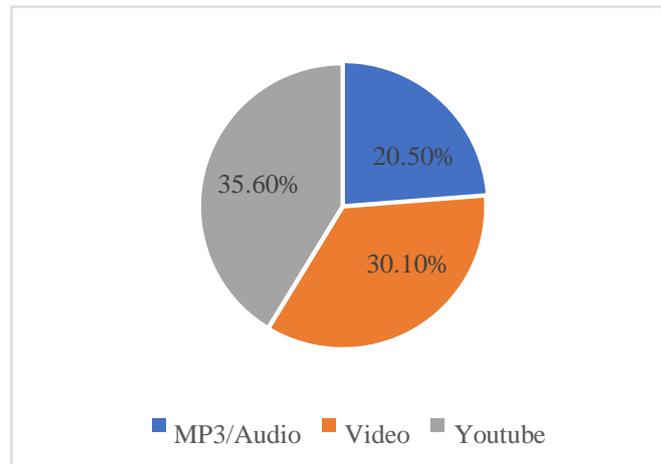
Setiap peserta didik memiliki perbedaan gaya belajar. Individu dengan kecenderungan gaya belajar visual lebih senang melihat apa yang sedang dipelajari. Pandangan akan lebih memudahkan mereka untuk memahami ide atau informasi, daripada ketika disajikan dalam bentuk penjelasan. Seseorang dengan gaya belajar seperti ini menciptakan gambaran mental (visualisasi) tentang objek yang mereka pelajari (Dobson, 2009). Ciri-ciri pembelajar dengan gaya visual adalah berbicara dan membaca cepat, lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, tidak mudah terganggu oleh keributan, lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato, mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi, sulit mengingat instruksi verbal. Strategi untuk menunjang proses belajar visual adalah menggunakan materi visual seperti diagram, gambar, atau peta. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat ataupun observasi (Papilaya, & Huliselan, 2016).

Selanjutnya, individu dengan gaya belajar auditorial lebih mudah belajar dengan mendengar (Papilaya, & Huliselan, 2016). Mereka menikmati apa yang disampaikan orang lain. Ciri-ciri individu dengan gaya belajar auditori yaitu suka berbicara kepada diri sendiri ketika bekerja, mudah terganggu oleh keributan, lebih mudah mengingat apa yang didengar daripada yang dilihat. Para pembelajar dengan cari auditorial juga suka membaca dengan suara keras dan menggerakkan bibir. Biasanya mereka pembicara yang fasih dan dapat mengulangi kembali dan meniru nada berirama. Strategi untuk memudahkan proses penyerapan materi pembelajaran auditorial yaitu berdiskusi secara verbal, merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan mendengarkan kembali berulang-ulang.

Selain itu, terdapat juga gaya belajar kinestetik. Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar ini akan lebih baik mudah menyerap materi pembelajaran jika mereka dilibatkan secara fisik. Pembelajar dengan cara kinestetik juga berbicara dengan perlahan dan melakukan tindakan dengan cara melibatkan diri secara langsung (Papilaya, & Huliselan, 2016). Ciri-ciri pembelajar dengan cari kinestik adalah mudah belajar dengan ilustrasi dan praktik. Mereka juga lebih mudah menghafal dengan melihat dan berjalan serta menggunakan jari untuk penunjuk tulisan ketika membaca. Individu ini akan sering menggerakkan tubuh saat membaca dan menyukai permainan yang menyibukkan. Strategi untuk menunjang proses belajar anak kinestetik yaitu dengan cara eksplorasi dengan menggunakan objek nyata (Purwati dkk, 2020).

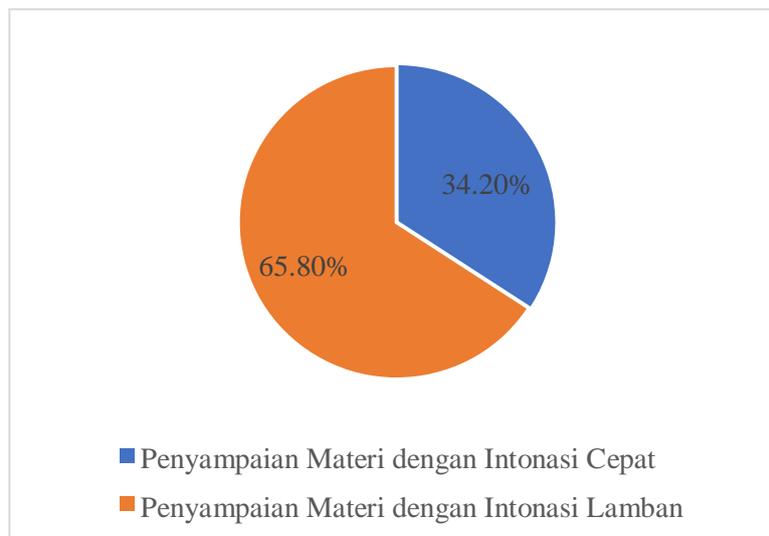
Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebanyak 20.5% siswa menyukai media pembelajaran yang bersuara dalam bentuk audio mp3 maupun mp4. Selain itu, 30.1% siswa tidak menyukai media video maupun audio, artinya siswa tersebut lebih menyukai gaya belajar kinestuk. Jumlah tertinggi yaitu 35.6% siswa menyukai pembelajaran dengan media video seperti youtube dan instagram. Sisanya 13.7% siswa lebih menyukai media yang bersuara saja tanpa visualisasi sama sekali. Ilustrasi data tersebut dapat dilihat pada gambar 1. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa media video sebagai sarana pembelajaran lebih disukai oleh siswa selama daring, sehingga gaya belajar visual sangat diminati siswa.

Gambar 1. Antusias Siswa tentang Media Belajar yang Disukai



Sementara itu, hasil observasi sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2 sebanyak 65.7% siswa menyukai guru dengan gaya penyampaian materi secara pelan, sedangkan sebanyak 34.2% siswa lebih menyukai gaya penyampaian materi oleh guru secara lebih cepat. Data tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik mayoritas lebih disukai siswa.

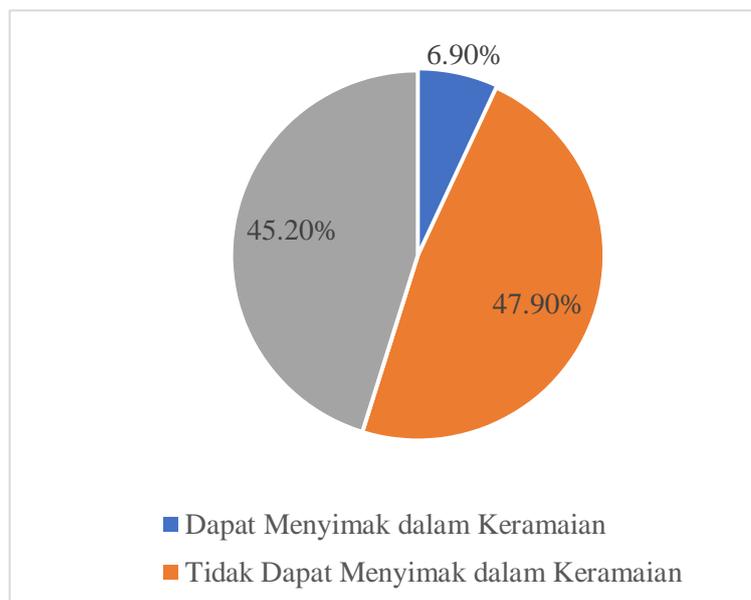
Gambar 2. Antusiasme Siswa terhadap Gaya Penyampaian Materi Pembelajaran



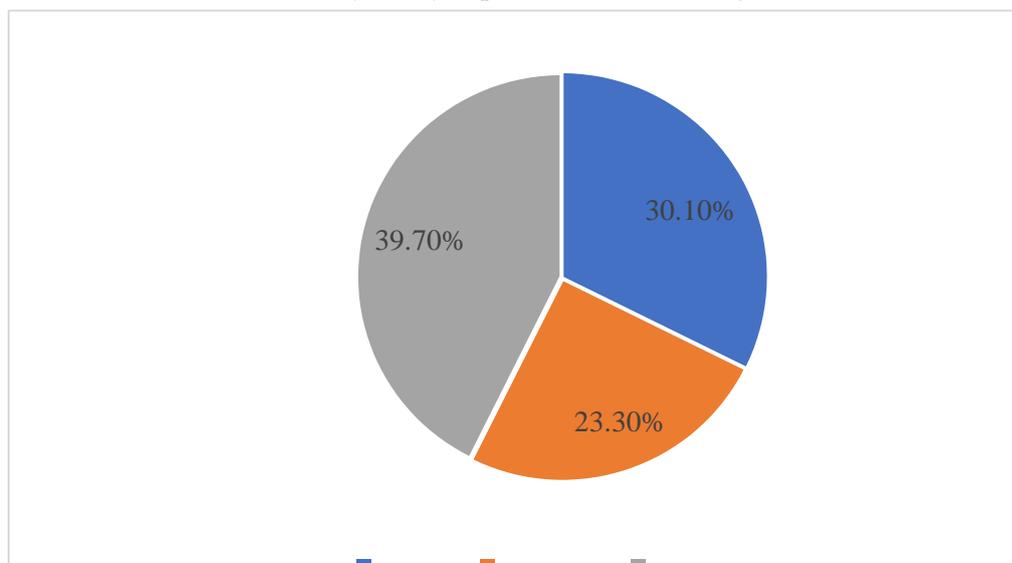
Sementara itu, jika dilihat dari konteks kondisi suasana lingkungan belajar, sebanyak 47.9 % siswa menyatakan sulit memahami materi pembelajaran melalui video di youtube dalam kondisi suasana ramai. Lebih kecil dari itu, sebanyak 45.2 % siswa menyatakan kadang bisa memahami dan kadang juga tidak. Lihat gambar 3.

Gaya belajar siswa dapat diketahui dengan membuat korelasi dengan hobi sebagaimana disebutkan pada gambar 4. Diketahui sebanyak 39.7% siswa menyukai proses pembelajaran yang dikemas dengan permainan. Dilain sisi, sebanyak 30.1% siswa menyatakan lebih mudah menangkap materi pembelajaran melalui musik, dan sebanyak 23.3% siswa lebih menyukai proses pembelajaran yang dikemas dengan gurauan secara lisan. Dari data di atas dapat dipahami bahwa gaya belajar kinestetik menjadi gaya belajar yang dominan. Oleh karena itu, metode pembelajaran kinestetik akan menjadi metode yang paling baik untuk diberikan kepada siswa.

Gambar 3. Suasana Lingkungan yang Diharapkan Siswa dalam Proses Pembelajaran



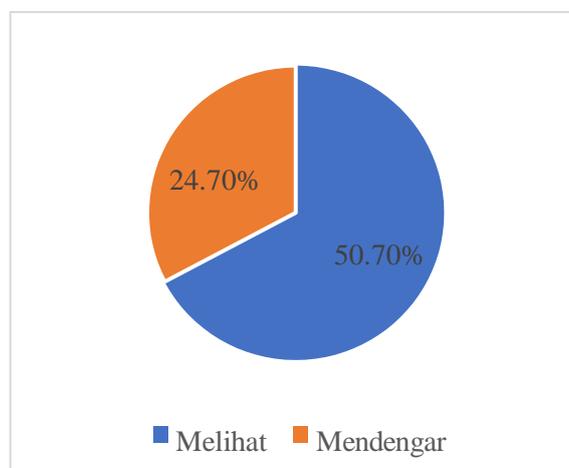
Gambar 4. Gaya Penyampaian Materi Pembelajaran



Dalam kaitannya dengan daya ingat, dapat di peroleh hasil sebanyak 50.7% siswa mudah mengingat yang dilihat daripada yang didengar, dan sebanyak 24.7% siswa menyatakan lebih mudah mengingat dengan cara mendengar. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual menjadi gaya belajar siswa yang sangat dominan. Lihat gambar 5.

Memahami gaya belajar siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kejelian guru atau pendidik dalam menyampaikan materi harus dilihat dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas (Wardani, & Ayriza, 2020; Jariyah, & Tyastirin, 2020). Masa pandemi covid-19 merupakan salah satu kondisi yang paling banyak memunculkan kendala dimana para pendidik harus dapat menyesuaikan media pembelajaran dengan kondisi siswa dan keadaan selama masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih menyukai pembelajaran daring yang dikemas dengan video melalui youtube ataupun media sosial lainnya.

Gambar 5. Gaya Belajar Siswa dalam Meningkatkan Daya Ingat



Sejalan dengan itu, mayoritas siswa menuturkan bahwa kondisi yang paling tepat agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik adalah pada suasana yang tenang tidak ada hambatan. Oleh karena itu, metode pembelajaran daring dengan video menjadi cara paling jitu karena siswa dapat menyimak kapan saja, dimana saja, sesuai dengan kesesuaian gaya belajarnya masing-masing.

Berbeda dengan metode pembelajaran virtual interaktif secara langsung, seperti google meeting ataupun zoom. Berdasarkan hasil penelitian, metode tersebut dinilai kurang efektif karena suasana yang ramai. Disamping itu, metode pembelajaran virtual langsung juga menjadi terhambat karena kondisi kualitas sinyal internet masing-masing siswa yang semuanya tidak dalam kondisi baik, sehingga dapat mengganggu peserta belajar lainnya khususnya bagi mereka yang tidak dapat belajar dalam kondisi ramai.

Ketidaktepatan dalam menentukan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menurunkan kemampuan daya tangkap informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Kondisi tersebut juga dapat menimbulkan kejenuhan siswa dikarenakan media pembelajaran yang kurang menarik bagi mereka dan tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Cara menyampaikan materi guru terhadap siswa berupa penugasan dengan perintah membaca teks menjadi pilihan terakhir setelah penyajian media dengan video dan gambar.

Kondisi siswa dalam menerima materi juga menjadi penentu keberhasilan, hampir seluruh siswa memberikan jawaban bahwa kondisi yang paling tepat agar materi dapat dipahami adalah pada suasana yang tenang tidak ada hambatan. Ciri-ciri media pembelajaran sebagai berikut :

a. Bersifat Material

Media selalu memiliki bentuk fisik atau elemen visual, audio, atau kinestik yang mempermudah pembelajar untuk belajar. Misalnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Pengajar dapat menggunakan media gambar berseri untuk memberi stimulus kepada pembelajar. Media lain yang dapat digunakan adalah media rekam lagu.

b. Bersifat interaktif

Media pembelajaran bersifat interaktif jika memberikan peluang bagi pembelajar untuk terlibat secara fisik, intelektual dan mental dalam mempelajari materi dengan lebih cepat. Selain itu, media ini dapat membantu pembelajar mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Missal dalam pembelajaran tata bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia unntuk Penutur Asing. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan multimedia interaktif. Di dalam media tersebut dapat dilakukan dengan multimedia interaktif. Di dalam media tersebut, terdapat video percakapan yangn berfokus pada penggunaan struktur nahasa Indonesia dalam

komunikasi lisan. Kemudian contoh penggunaan ungkapan dapat disajikan dalam media tersebut. Demikian juga latihan – latihan dan pembahasannya dapat menjawab latihan di dalam media tersebut dan diberikan sound tertentu seandainya jawabannya salah atau benar.

- c. Bersifat reusable
Media pembelajaran ada yang bersifat reusable atau dapat digunakan kembali. Contoh media yang bersifat reusable adalah media pop art dalam pembelajaran mengenali teks cerita ulang. Di dalam media tersebut berisi materi tentang struktur teks dan bahasannya serta soal-soal latihan. Dikatakan reusable karena media tersebut dapat terus digunakan dalam beberapa lama selama tidak terjadi perubahan kurikulum.
- d. Eduktif
Media pembelajaran memiliki ciri edukatif karena fungsinya membantu pembelajar memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Untuk pengajar, media berciri edukatif jika mampu membantunya menyampaikan materi pembelajaran dan menunjang kualitas dan efektifitas pembelajaran.
- e. Eksploratif
Media berciri eksploratif jika membantu pembelajar mengeksplorasi materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan mengoptimalkan pancainderanya.
- f. Replikatif
Media pembelajaran bisa jadi merupakan replikasi dari suatu objek. Misalnya menggunakan media foto pantai dan video. (Dewi, & Budiana, 2018).

Penurunan kemampuan menangkap informasi yang disampaikan oleh guru disebabkan kesalahan memilih media. Disamping itu, terjadinya kejenuhan diantara siswa disebabkan karena kualitas media yang kurang menarik.

Hasil temuan utama penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada masa tanggap darurat Covid-19 dengan melihat dan mengamati dari gaya belajar siswa berjalan dengan kurang baik. Namun aktivitas belajar daring ini perlu ditingkatkan dengan karena aktivitas belajar merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai tujuan belajar. Hal yang mendasari adalah masih ditemukannya hambatan dalam pelaksanaan aktivitas belajar daring pada masa tanggap darurat Covid-19 saat ini.

Temuan terdahulu juga memaparkan bahwa peranan Guru dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sangat menentukan akan keberhasilan, siswa yang terbiasa menggunakan pembelajaran tatap muka dengan adanya Covid-19 semua pembelajaran di alihkan dalam pembelajaran daring (Supriyanto, et al., 2020; Assunção Flores, & Gago, 2020), dalam hal ini gurupun harus mempunyai peranan inovatif dan kreatif untuk tetap memberikan pengajaran kepada siswa-siswinya dengan penuh tanggung jawab dan tetap menyenangkan, memotivasi dan tidak membosankan dalam pembelajaran, guru harus solutif dan bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan dengan demikian tetap terciptanya sebuah pembelajaran yang inovatif dan kreatif di tengah-tengah pandemi Covid-19.

Kontribusi dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan keilmuan dalam penerapan pembelajaran di tengah-tengah wabah pandemi covid-19 sehingga dalam kondisi apapun guru tetap mengajarkan ilmu dan murid-murid tetap belajar dengan berbagai pemanfaatan teknologi yang berkembang saat ini, sehingga dalam penelitian ini kedepannya mendapatkan perhatian yang lebih sehingga dalam hal ini pembelajaran tidak selalu mulus seperti sebelum adanya covid-19 semua murid bisa belajar dalam kelas, aka tetapi dengan adanya pandemi ini siswa dan guru dapat tergugah semangatnya dalam belajar kembali dengan berbagai pemanfaatan teknologi dengan harapan pendidikan di tengah pandemic tetap berjalan sesuai protocol dan himbauan dari pemerintah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling dominan bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang sehingga media pembelajaran berupa video adalah media yang dinilai paling sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. Kelebihan dalam penerapan video pembelajaran adalah dapat disimak oleh siswa dengan memanipulasi kondisi lingkungan disekitarnya sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Diharapkan dari penerapan media pembelajaran tersebut, materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut serta berperan aktif dalam penyelesaian penelitian ini. Terkhusus kepada para guru di MAN 1 Semarang atas kontribusinya memberikan informasi sebagai data penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Penelitian ini diselesaikan oleh 3 orang peneliti yang saling berkerjasama selama proses pengumpulan dan penyajian data analisis. Khabiburrokhman (KR) sebagai peneliti pertama, Abdul Khamid (AK) sebagai peneliti kedua, dan terakhir adalah Yusuf Faisal Ali (YFA) sebagai peneliti ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1716731>
- Annan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Online Submission*, 2(1), 45-51. <http://www.doi.org/10.33902/JPSP.2020261309>
- Assunção Flores, M., & Gago, M. (2020). Teacher education in times of COVID-19 pandemic in Portugal: national, institutional and pedagogical responses. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 507-516. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1799709>
- Bodgan, RC., & Beiken, SK. (1998). *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Method*, London; Allyn and Bacon.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (1999). *Quantum teaching: Orchestrating student success*. Prentice Hall. [Google Scholar](#)
- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press. [Google Scholar](#)
- Dobson, J. L. (2009). Learning style preferences and course performance in an undergraduate physiology class. *Advances in physiology education*, 33(4), 308-314. <https://doi.org/10.1152/advan.00048.2009>
- Ida, F. M., & Maksum, H. (2020). Contribution of Learning Style, Learning Creativity and Exploratory Interest to Students' Simulation and Digital Communication Learning Outcomes during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Education Technology*, 4(4). <http://dx.doi.org/10.23887/jet.v4i4.29701>
- Jariyah, I. A., & Tyastirin, E. (2020). Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 4(2), 183-196. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.224>
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56-63. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Purwati, E., Balgies, S., Kunaefi, A., & Kom, M. (2020). *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam*. Zifatama Jawa. [Google Scholar](#)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatab: Kualitatif, Kuantatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772-782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
-

Copyright Holder :

© Khabiburrokhman., Khabid, A., Ali, YF., (2020).

First Publication Right :

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

This article is under:

CC BY SA